Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/jcie.v3i2.3444

Analisis Program Muhadharah Usbuiyah terhadap Penanaman Karakter Percaya Diri Santriwati di PP. Riyadul Fattah Al-Barqi Lampung

Fikriansyah Effendi[1], Erika Kurnia Sari[2], Retno Wulang Ningsih[3]
1) *STIT Tanggamus, Indonesia*
2) *STIT Tanggamus, Indonesia*
3) *STIT Tanggamus, Indonesia*
Correspondence: *syah20830@gmail.com*

Abstract

Character education is an important thing that must be instilled in students. Muhadharah is one activity that can instill the character of education. Therefore, the Riyadul Fattah AL-Barqi Islamic Boarding School, Purwodadi Village, Gisting District, Tanggamus Regency has a way to instill the character of education through muhadharah activities. The purpose of this study was: To determine the character values of female students in the habituation of Muhadharah Usbuiyah at the Riyadul Fattah Al-Barqi Islamic Boarding School, Purwodadi Village, Gisting District, Tanggamus Regency. This research method uses a qualitative approach. This type of research uses case studies. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Matthew B. Milles' data analysis model which includes: data condensation, data presentation, as well as verification and conclusions. The validity of the data uses triangulation of sources and techniques. This study obtained the conclusion involving the value of self-confidence character education in muhadharah activities at the Riyadul Fattah Al-Barqi Islamic Boarding School, Purwodadi Village, Gisting District, Tanggamus Regency, namely female students who look confident in giving speeches.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada santri. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan pendidikan karakter. Maka dari itu, PP. Riyadul Fattah Al-Barqi Lampung mempunyai cara untuk menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan muhadharah. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penanaman karakter santriwati dalam pembiasaan Muhadharah Usbuiyah di Pondok Pesantren Riyadul Fattah Al-Barqi Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data model Matthew B. Milles yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data mengguanakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan penanaman nilai pendidikan karakter percaya diri dalam kegiatan muhadharah di PP. Riyadul Fattah Al-Barqi Lampung, yaitu para santriwati terlihat percaya diri dalam berpidato.

Article Info

Article History
Received : 13-05-2023
Revised : 21-06-2023
Accepted : 15-07-2023

Keywords:
Islamic Bording School; Entrepreneurship Spirit; Santri.

Histori Artikel
Diterima : 13-05-2023
Direvisi : 21-06-2023
Disetujui : 15-07-2023

Kata Kunci:
Muhadharah Usbuiyah; Karakter; Percaya Diri.

A. Pendahuluan

Penanaman karakter merupakan satu hal pokok yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didiknya. Pembentukan karakter sejalan dengan tugas nabi Muhammad yang tertulis dalam sebuah hadis riwayat Baihaqi yang artinya *sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*. Dalam konteks pendidikan, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011). Pendapat serupa juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Wibowo, 2012).

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Asmani, 2011). Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Maksudin, 2012). Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan adalah menumbuhkan karakter percaya diri. Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya sendiri untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Ciri orang yang memiliki rasa percaya diri akan tampak pada perilakunya yang dapat bekerja secara efektif, melaksanakan tugas-tugas dengan baik, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, optimis dan toleran. Perilaku tersebut sangat membantu peserta didik mencapai proses belajar. Seorang peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam pencapaian prestasi belajar. Dalam konsep Al-Qur'an percaya diri sangat berkaitan

dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Konsep kepercayaan diri dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa yang berupa perasaan nyaman, tentram, tanpa rasa sedih, takut dan khawatir, akan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fushilat (41) ayat 30 :

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ.

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu."*

Pembentukan karakter percaya diri oleh lembaga pendidikan adalah dengan menyusun kurikulum dan program yang terstruktur. Program ini disusun untuk menciptakan kepercayaan diri pada masing-masing peserta didik. Salah satulembaga pendidikan yang mengembangkan program yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik adalah Pondok Riyadhul Fattah Al-Barqi yang berada di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Pesantren ini memiliki jumlah 38 santriwan dan 37 santriwati yang akan menjadi objek penelitian ini. Kegiatan *Muhadharah* bertujuan untuk melatih berbicara santri di depan mimbar yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik *muhadharah* dan menyampaikan isi *muhadharah* tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberaniaan untuk berbicara didepan publik (*public speaking*). Kegiatan *muhadharah,* di PP. Riyadul Fattah Al-Barqi Lampung di laksanakan satu minggu sekali, yaitu pada hari rabu malam kamis. Kegiatan *muhadharah* ini diikuti oleh seluruh santri.

Dalam pelaksanaanya pengurus santri menugaskan beberapa orang santri untuk memberikan tausyiah, di depan santriwan dan santriwati. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan muhadharah tersebut:

1. Menilai karakter santri dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh pengurus santri.
2. Agar santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak atau khalayak ramai.
3. Menanamkan rasa tanggung jawab.
4. Melatih *Public Speaking*.
5. Menganalisis kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan dibawakan dalam kegiatan Muhadharah.

Namun demikian, berdasarkan *study* pendahuluan penulis di PP. Riyadul Fattah Al-Barqi Lampung ini, masih banyak santri yang tidak mampu muhadharah secara baik dan benar, pernyataan ini didasarkan hal-hal berikut ini :

1. Santri terlihat kurang percaya diri, ketika tampil dalam acara muhadharah.
2. Santri tidak mampu menguasai audiens (pendengar) ketika muhadharah.

Sejalan dengan hal di atas, peneliti melihat beberapa penelitian yang relevan diantaranya; *Pertama,* Penelitian berjudul Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis nilai karakter didalam program *Muhadharah Usbuiyah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso (Firmansyah, 2020). *Kedua,* Penelitian berjudul Implementasi Program *Muhadharah* dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di Mts An Najiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk Implementasi Program *Muhadharah* dalam menumbuhkan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di Mts An Najiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo (Qoriah, 2020).

Ketiga, Penelitian berjudul Ekstrakulikuler *Muhadharah* Santri Dan Kemampuan *Public Speaking* di Pondok Pesantren Modern Darul Muttaqien Cadas Kabupaten Tanggerang. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta kemampuan santri dalam Public Speaking di Pondok Pesantren Modern Darul Muttaqien Cadas Kabupaten Tanggerang (Putri, 2019). *Keempat,* Penelitian berjudul Strategi Pelatihan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan para *Ustadz /Ustadzah* ketika melatih santri berpidato pada kegiatan pelatihan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung (Adela, 2019).

Beberapa penelitian yang disebutkan diatas membicarakan tentang kegiatan *muhadharah* dari berbagai perspektif, peneliti belum menemukan adanya variabel spesifik terkait dengan karakter percaya diri yang muncuk dari beberapa penelitian di atas. Maka hal diatas memperkuat bahwa judul yang peneliti tampilkan yaitu Analisis Program *Muhadharah Usbuiyah* Terhadap Penanaman Nilai Karakter Santri Di PP. Riyadhul Fattag Al- Barqi Lampung layak untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif-Deskriptif. Eko Mudiyanto mengutip beberapa pendapat untuk mendefinisikan penelitian kualitatif. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan (Murdiyanto, 2020). Peneliti akan mendeskripsikan data yang dikumpulkan dengan berbagai metode pengumpulan data kemudian diterjemahkan melalui narasi yang besifat detail dan menyeluruh. Dalam melakukan penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: *Pertama,* Observasi; suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Peneliti akan menggunakan teknik *Passive Participant* dimana peneliti akan menjadi observer yang tidak langsung menjadi pelaku dari kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian (Murdiyanto, 2020). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung pelaksanaan program *muhadharah usbuiyah.*

Kedua, Wawancara; Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan secara langsung dan terstruktur. Peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai bahan penggalian informasi dalam pelaksanaan wawancara (Murdiyanto, 2020). Peneliti menyusun daftar sumber informasi serta pertanyaan yang relevan dengan data yang peneliti butuhkan. Peneliti setidaknya melakukan wawancara kepada pengasuh, guru dan santri di Pondok Pesantren Riyadhul Fattah Albarqi. *Ketiga,* Dokumentasi; Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Murdiyanto, 2020). Peneliti akan mendokumentasikan setiap proses yang dilkukan dalam guru dan santri dalam melakasanakan program *muhadharah usbuiyah*.

Untuk mendapatkan validitas dalam dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bebrapa teknik, yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik (Murdiyanto, 2020). Peneliti akan melihat validitas data dari sumber informasi yang telah ditetapkan dan menyandingkannya dengan teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan. kemudian akan dianalisis menggunakan beberapa langkah yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan (Murdiyanto, 2020). Pertama kali peneliti akan menampilkan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode yang telah ditetapkan. selanjutnya akan direduksi pada data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan.

C. Pembahasan atau Analisis

1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Penanaman karakter percaya diri merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan pada peserta didik. Penerapan karakter percaya diri yang baik akan dapat menimbulkan mental yang baik serta sikap percaya pada kemampuan dan potensi diri sendiri. Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pensantren Riyadul Fattah Al-Barqi Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan karakter percaya diri pada diri santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Martini bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan muhadharah di pondok yaitu;

> *Untuk melatih mental anak-anak supaya punya keberanian berbicara di depan teman-temannya, supaya tidak mudah minder, supaya tidak gagap, jadi kita laksanakan kegiatan muhadharah ini untuk menguatkan mental mereka bisa berbicara di depan teman-temannya.*

Hal serupa disampaikan oleh Asyifa dan Amiyyah , bahwa tujuan dilaksanakan kegiatan muhadharah yaitu:

> *Melatih mental para santri, melatih berani ngomong. melatih mental, biar anggotanya ga malu berbicara di depan, biar nanti kalau diluar bisa berpidato.*

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan tersebut, tujuan dilaksanakannya kegiatan muhadharah yaitu untuk melatih mental dan keberanian para santri untuk berbicara ataupun berpidato didepan banyak orang. Dengan melatih mental dan keberanian, para santri tersebut akan terlatih untuk berpidato sehingga meraka tidak gugup ataupun takut ketika akan berpidato dimasyarakat. Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahdiah dkk., bahwa *muhadharah* dapat menjadikan santri melatih diri bagaimana tampil di depan banyak orang karena pesantren itu seperti kecil masyarakat dimana siswanya berasal dari berbagai suku yang kemudian dilatih untuk tampil di publik dan membentuk anak agar tidak menjadi siswa yang kaku (Nurmadiah et al., 2020) Disisi lain, dilaksanakannya kegiatan muhadharah ini juga dapat menambah wawasan keilmuan mereka serta melatih para santri

untuk membuat naskah pidato yang akan disampaikan sehingga materi yang akan disampaikan ketika berpidato tersusun secara baik. Hal ini juga ditunjukkan bahwa dengan kegiatan *muhadharah,* santri dapat memperluas kosa kata mereka. Ini membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris di kelas, khususnya dalam berbicara; mereka dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan percaya diri, dan mereka memahami cara mengucapkan kata dan intonasi kalimat dengan benar. Ini memiliki potensi untuk membuat orang berani berbicara. Namun, masih perlu dikembangkan karena santri yang mengikuti *muhadharah* hanya mematuhi aturan dan tidak menyadari pentingnya bahasa bagi diri mereka sendiri (Kheryadi et al., 2022).

2. Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan dalam PP. Riyadul Fattah Al-Barqi Lampung berjalan dengan cukup baik. Pidato memiliki beberapa fungsi, dan bebrapa fungsi yang sering digunakan dalam berpidato adalah *to inform* (memberikan informasi) yaitu memberikan informasi atau keterangan/penjelasan kepada audiens dan diharapkan pendengar bisa mengetahui dan memahami apa yang diinformasikan, *to entertain* (menghibur) maksudnya adalah melepas ketegangan setelah bebrapa waktu serius, atau fokus pada materi kemudian diberikan hiburan atau selingan yang enak tapi tidak selalu melucu. *To convince* (Meyakinkan), dan *to instruct* (memberikan instruksi). Empat fungsi tersebut yang hinga kini masih digunakan. Dalam muhadharah siswa harus menguasai teknik dalam berpidato, terutama bagian materi dan gaya bahasa yang baik. Salah satu yang harus dimiliki siswa adalah ilmu tentang penyajian materi dalam berdakwah yaitu retorika. Retorika adalah seni atau gaya berbicara baik yang dimiliki seseorang sejak lahir atau keterampilan teknis. Ilmu yang memperlajari tentang seluk beluk berbicara. Dari sisnilah akan terlahir pembicaraan yang baik, mampu menarik perhatian jamah untuk menyimak materi yang disampaikan (Resta et al., 2022). Para santri khususnya Santriwati yang mengikuti kegiatan muhadharah mampu berpidato setelah mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Martini;

> *sangat terlihat beberapa santriwati yang percaya diri ketika menyampaikan materinya ketika menjadi pembicara dengan beberapa santriwati yang mungkin belum percaya diri, sehingga bagi yang percaya diri mereka dengan tenang dan dengan santai menyampaikan materi mereka. Sedangkan bagi yang belum percaya diri terkadang separuh persiapan yang telah disiapkan terlewat, atau bahkan tidak ingat sama sekali karena kurang percaya diri sehingga persiapan yang mereka persiapkan lupa.*

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa terkait ciri-ciri karakter percaya diri yang terlihat pada santriwati:

> *Jadi kita setengah tahun saja dari anak baru kelihatan sekali kepercayaan dirinya. Jadi dari paparan wali murid pun itu juga banyak sekalikomentar-komentar wali murid setelah setengah tahun mondok di sini, pas liburan berubah, yang dulunya hanya diam, bisa percaya diri.*

Dari pemaparan tersebut disampaikan bahwa ciri-ciri karakter percaya diri yang terlihat pada diri santriwati yaitu para santriwati terlihat tenang dan santai dalam menyampaikan materi pidatonya. Dengan santriwati yang terlihat tenang dan santai tersebut merupakan salah bentuk dari kepercayaan diri yang dimiliki oleh para santriwati. Di sisi lain terkadang ada sebagian santriwati yang masih kurang percaya diri, hal tersebut terlihat dari mereka yang terkadang lupa denga materi yang akan mereka sampaikan. Persiapan materi dan mental santri sangat dibutuhkan untuk menunjang performance yang maksimal oleh santri, sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik (Siti Khadijah & Nurmisda Ramayani, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa santriwati yang mengikuti kegiatan *muhadharah* sudah mampu berpidato. Kepercayaan diri terlihat dari keberanian santriwati dalam menyampaikan pidatonya. Santriwati tersebut tidak malu ataupun takut untuk berpidato didepan teman-temannya, disisi lain santriwati juga menunjukan bahasa tubuhnya dan ekspresinya dalam berpidato. Adapun kepercayaan diri yang sudah terlihat dari para santriwati dalam berpidato masih ada yang kurang baik. Maka dari itu diperlukan upaya untuk membentuk karakter percaya diri bagi santri yang masih kurang percaya diri. Martini, mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter percaya diri santri dalam kegiatan *muhadharah*"

> *Bagi santri yang kurang percaya diri kita lakukan pendampingan latihan, dimulai dari penulisan persiapan sampai mereka tampil ketika gilirannya untuk membawakan materi, kita ajarin mereka bagaimana kiat-kiat untuk percaya diri sehingga terbentuk didalam diri mereka. Dimulai mungkin dari mengaji dalam artian coba baca, dikelompok ditunjuk satu orang untuk membaca dengan keras sementara menggunakan teks untuk melatih percaya diri kalau dia mampu melaksanakan itu, begitu juga kita implementasikan di muhadharah, kamu loh berani baca Al-Qur'an di depan teman-teman, kenapa ketika muhadharah ga bisa, padahal perbedaannya hanya kalau baca Al-Qur'an ada teks, disana berbahasa indonesia, jadi tidak perlu minder. Mungkin karena latihan pidato ini hal*

baru bagi mereka, sehingga kepercayaan masih kurang, tapi insya Allah setelah sekian kali mereka ikut latihan akan timbul rasa percaya diri.

Dari pemaparan tersebut disampaikan bahwa upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter percaya diri santriwati yaitu jika terdapat santriwati yang masih belum percaya diri untuk berpidato, maka santriwati tersebut akan dilatih serta didampaingi dalam berpidato ataupun penulisan naskah pidato. Pendampingan tersebut dapat dilakukan oleh *ustadz* ataupun para pengurus kegiatan *muhadharah.* Setelah itu santriwati tersebut dapat dilatih untuk berpidato walaupun masih diperbolehkan untuk membaca naskah pidatonya. Kepercayaan diri yang masih belum terlihat pada diri santriwati biasanya terjadi pada santriwati baru. Hal tersebut dapat dikarenakan kegiatan *muhadharah* ini merupakan hal baru bagi mereka yang masih beradaptasi dengan lingkungan pondok. Selain itu, untuk melaksankan kegiatan ini dengan baik, harus dilakukan dengan berulang (Fitriani & Hasanah, 2022).

Kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di PP. Riyadul Fattah Al-Barqi Lampung mampu menumbuhkan kepercayaan diri santriwati, khususnya dalam hal berpidato. Putri Kusuma mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi setelah mengikuti *muhadharah* yaitu "Ada perubahan setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*, yakni pada mental diri, seperti berani untuk maju untuk berpidato di depan orang banyak. Berikut ini adalah tabel identifikasi percaya diri dari beberapa santriwati:

Tabel 4.1 Tabel Teori Percaya Diri

No.	Nama	Identifikasi Percaya Diri				
		Pantang Menyerah	Berani	Berpenampilan Tenang	Putus asa	
1	Hilya	√				
2	Hilda	√				
3	Putri		√			
4	Zakia			√		
5	Deni	√				

3. Cara Santri Mempersiapkan Materi Pidato

Pidato yang disampaikan oleh para santriwati tentu harus mereka persiapkan supaya mereka mengetahui materi yang akan mereka sampaikan. Pembuatan naskah pidato merupakan hal penting karena naskah pidato membuat mereka lebih lancar dan sistematis dalam menyampaikan pidatonnya. Setiap santriwati memiliki caranya sendiri dalam mempersiapkan materi pidatonya. Diantaranya disampaikan oleh Zakia Azizah, bahwa cara ia mempersiapkan materi pidato yaitu:

Menulis naskah, dari pikiran setelah itu disetorkan dibagian pengajaran. Setelah itu kadang latihan kadang tidak."

Hal serupa disampaikan oleh Deni Erna;

persiapannya itu sebelum di hari-hari jauh. Misalkan sekarang waktunya grup A yang pidato, saya ikut membuat naskahnya itu dari ide sendiri setelah itu disetorkan dan dikoreksi.

Cara mempersiapkan materi pidato sebagaimana yang disampaikan oleh dua santriwati tersebut yaitu penulisan naskah pidato mereka buat tersebut berasal dari pemikirannya sendiri. Mereka mempersiapkan materi pidatonya beberapa hari sebelum mendapatkan giliran untuk berpidato. Mereka membuat naskah pidato berdasarkan pemikirannya masing-masing. Selain itu, mereka juga mengambil materi pidato dari buku pelajaran untuk dituliskan dalam materi pidato yang akan disampaikan. Selain itu, santriwati juga mengambil materi pidatonya dari buku pelajaran yang mereka miliki. Mereka mulai menulis naskah pidato dua hari atau lebih sebelum mendapatkan giliran untuk berpidato. Setelah materi pidato selesai mereka tulis, kemudian dikumpulkan ke pengurus kegiatan *muhadharah* untuk dikoreksi. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang cukup penting karena dapat mengasah kemampuan siswa dalam mengolah kata sehingga menjadi materi pidato yang baik untuk disampaikan (Dliyauddin et al., 2019).

Gambar 1. Proses Pembuatan Teks Pidato Oleh Santri

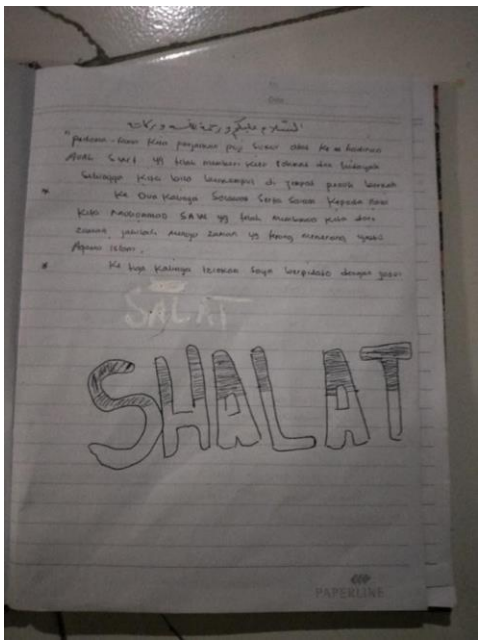

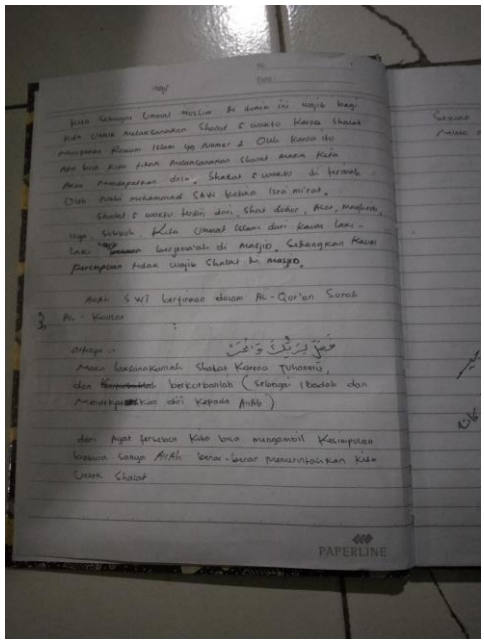

Sebagaimana hasil pengamatan tersebut, bahwa materi pidato yang disampaikan oleh santri yaitu tentang shalat. Materi pidato tentang

shalat tersebut berkaitan dengan agama sehingga dapat menanamkan karakter religius serta percaya diri ketika menyampaikan materi ini pada santriwati. Dengan adanya penyampaian materi pidato yang berkaitan dengan agama, khususnya dalam hal shalat tersebut, para santriwati dapat lebih memperdalam pengetahuan terkait shalat. Disisi lain materi shalat yang disampaikan tersebut dapat menjadikan santriwati lebih baik dan taat dalam beribadah. Dengan penyampain materi pidato yang pada umumnya berkaitan dengan agama, maka karakter religius juga dapat ditanamkan melalui kegiatan *muhadharah* ini (Fikriansyah et al., 2022).

Selain pembahasan nilai karakter percara diri dalam kegiatan *muhadharah* ini, penyampaian materi yang berkaitan dengan agama tersebut tentu juga menjadi salah satu bentuk penanaman nilai karakter religius dalam kegiatan *muhadharah*, karena materi yang telah disampaikan tersebut juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para santriwati. Sebagaiamana yang disampaikan oleh Hadeeqa;

> *iya dilaksanakan, seperti sering sholat. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa materi yang telah disampaikan dalam muhadharah juga diterapkan. Hal tersebut sebagaimana ia sering mengerjakan shalat*.

Berdasarkan pernyataan santriwati tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh santriwati ketika pelaksanaan muhadharah juga dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian para santriwati tersebut juga menerapkan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan *muhadharah*, sehingga penanaman nilai religius dalam kegiatan *muhadharah* ini juga terwujud dalam kegiatan sehari-hari para santriwati .

4. Cara Santri Mempersiapkan Materi Pidato

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yang diikuti oleh santri tidak terlepas dari kendala yang mereka alami pada saat berpidato. Hal tersebut disampaikan oleh Zakia Azizah;

> *Bila habis liburan tidak pernah melaksanakan muhadharah. Pas melaksanakan kegiatan itu lagi jadi deg-degan*.

Kendala yang dialami oleh santriwati tersebut yaitu merasakan gugup pada saat baru kembali ke pondok setelah selesai liburan. Hal tersebut dikarenakan jeda waktu yang lama tidak latihan pidato. Disisi lain ia juga mengungkapkan bahwa terkadang ada kakak kelas selaku pengawas ruangan *muhadharah* yang gaduh sehingga kurang konsentrasi dalam menyampaikan pidatonya.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan tersebut, kendala yang dialami oleh santriwati ketika berpidato diantaranya yaitu adanya

rasa takut, gugup, dan kurang percaya diri pada saat berpidato. Disisi lain, terkadang santriwati juga masih belum siap untuk berpidato karena naskah yang mereka tulis masih belum selesai. Selain itu, ada santriwati yang lupa dengan naskah pidatonya sehingga mereka kurang lancar dalam berpidato di depan teman-temannya.

Disisi lain faktor yang menyebabkan santriwati kurang percaya diri juga disampaikan oleh Hilya bahwa faktornya ketika sedang malas atau malu. Penyebab kurang percaya diri yang dialami santri tersebut yaitu adanya rasa malas dan malu. Hal tersebut dapat terjadi dikarenaka kurangnya ketekunan serta persiapan dan latihan dalam berpidato. Faktor penyebab kurangnya percaya diri juga disampaikan oleh Hilda bahwa,

> *Faktor penyebabnya karena masih belum pernah berpidato di depan banyak orang, jadi masih malu. Selain itu kurang adanya persiapan.*

Dari pernyataan tersebut, faktor yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri pada santriwati ketika berpidato yaitu kurangnya persiapan yang dilakukan ketika akan berpidato. Persiapan yang dilakukan dalam berpidato dapat berupa persiapan materi serta melatih mental untuk berpidato. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam berpidato juga menjadi penyebab santriwati kurang percaya diri (Santoso et al., 2021). Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan santriwati kurang percaya diri ketika berpidato yaitu berpidato merupakan pengalaman pertama bagi mereka serta adanya jeda waktu ketika liburan mereka tidak latihan pidato, sehingga mereka masih malu dan gugup untuk berpidato pada tahap awal berpidato. Adapun faktor lainnya yaitu dari kondisi kelas yang kurang kondusif atau gaduh menyebabkan santri terganggu ketika berpidato, sehingga ia kurang fokus dan tidak percaya diri. Selain itu, kurangnya persiapan juga menjadi penyebab kurang percaya diri ketika berpidato (Ulla et al., 2023).

Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi seseorang yang akan berpidato. Kurangnya percaya diri bagi seseorang yang baru belajar dan berlatih pidato merupakan hal yang wajar. Akan tetapi, mereka harus berusaha untuk mengatasi kurangnya percaya diri pada diri mereka. Cara mengatasi kurangnya percaya diri ketika berpidato sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa informan tersebut yaitu dengan melatih diri mereka secara mandiri. Latihan pidato yang mereka lakukan tersebut dilakukan ketika sedang di kamar ataupun di kelas pada saat jam istirahat. Mereka terkadang juga berlatih pidato bersama teman-

temannya. Selain itu, mereka juga mempersiapkan diri mereka dengan sebaik mungkin supaya mampu percaya diri ketika sedang berpidato.

D. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan *muhadharah usbu'iyah* santri Pondok Pesantren Riyadul Fattah Al-Barqi Kabupaten Tanggamus menjadi program penguatan karakter percaya diri seluruh santri di pesantren tersebut. *Pertama,* Dalam kegiatan ini santri melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu: 1) mendapatkan jadwal penugasan dari pengurus pesantren 2) menyiapkan naskah 3) melakukan persiapan dan latihan 4) menyampaikan pidato. *Kedua,* Dalam kegiatan ini beberapa hal yang menjadi penghambat adalah, 1) belum adanya pengalaman, 2) rasa malu yang berlebih dan 3) kurangnya persiapan.

Saran dari peneliti adalah agar guru memberikan pembekalan yang kuat terlebih dahulu sebelum memberikan tugas kepada santri, serta memberikan teknik dalam mengelola rasa malu yang berlebih.

Daftar Putaka

Adela, L. (2019). *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/952/

Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Divapress. Google Scholar

Dliyauddin, A., Abidin, Z., & Wedi, A. (2019). Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatu Muallimien Al-Islamiyah Pondok Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *2*(3), 166–173. https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p166

Fikriansyah, Pradana, S., Hanifuddin, M. A., & Safitri, A. (2022). Transformasi Media Sosial: dari Media Ekspresi Diri hingga Media Dakwah dan Edukasi. *JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *1*(1), 23–36. http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/3

Firmansyah, U. R. (2020). *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso*. Institut Agama Islam Negeri Jember. http://digilib.uinkhas.ac.id/3744/

Fitriani, U., & Hasanah, D. (2022). Pembinaan Ekstrakurikuler Muhadharahuntuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritisbagi Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Islamic Education Studies:An Indonesian Journal*, *5*(1), 15–29. https://www.ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies/article/view/68

Kheryadi, K., Suseno, M., & Setiadi, S. (2022). Evaluasi Program Public Speaking "Muhadharah" Dengan Model (Cipp) Context, Input, Process and Product Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, *6*(1), 14. https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.14-23

Maksudin. (2012). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Pustaka Pelajar. Google Scholar

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf

Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. In *Bumi Aksara*. Bumi Aksara. Google Books

Nurmadiah, N., Sakinah, S., Helaluddin, H., & Wijaya, H. (2020). *Enhancing Students' Motivation to Learn Arabic Through Method of Muhadharah*. https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2019.2289818

Putri, A. (2019). *Ekstrakurikuler Muhadharah Santri Dan Kemampuan Public Speaking Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kabupaten Tanggerang*. Ilmu Al Qur'an Jakarta. http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1131

Qoriah, S. N. (2020). *Implementasi Program Muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di Mts An Najiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/12642/

Resta, C. A., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembiasaan Kegiatan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karawang.

Islamika, *4*(4), 743–753. https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2118

Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(1), 1029–1039. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205

Siti Khadijah, & Nurmisda Ramayani. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, *3*(1), 107–115. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.673

Ulla, R. Al, Ghofur2, A., & Rohayah, A. A. (2023). Pelatihan Muhadharah Bagi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah. *Jurnal of Community Development in Islamic Studies*. https://doi.org/10.33558/alihsan.v2i1.7052

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun KarakterBangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar. Google Scholar

Copyright holder :

© Fikriansyah Effendi, Erika Kurnia Sari, Retno Wulang Ningsih. (2023)

First publication right :
Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:
CC-BY-SA